

1. PENDAHULUAN

1.1 Penjelasan Judul

1.1.1. Judul Proyek

"Fasilitas Agrowisata di Kalisat, Bondowoso"

1.1.2. Pengertian Judul

Fasilitas Agrowisata di Kalisat, Bondowoso didefinisikan sebagai suatu fasilitas untuk wisata perkebunan di desa Kalisat, kabupaten Bondowoso berupa perkebunan kopi arabika dan stroberi, produksi kopi luwak serta percontohan pengolahan kopi.

Komoditas agro yang ada disandingkan dengan fasilitas wisata berupa percontohan, pembibitan, penanaman, pasca panen, serta pengolahan dan ditunjang dengan fasilitas penginapan, fasilitas menikmati hasil produksi (kopi arabika, jus stroberi, kopi luwak, dodol stroberi, sirup stroberi, kopi stroberi), fasilitas tambahan berupa keliling kebun kopi arabika dan stroberi, kunjungan ke pabrik kopi serta fasilitas untuk menikmati wisata alam Kawah Ijen dan kawah wurung.

1.2 Latar Belakang

Dalam era globalisasi, Indonesia memiliki potensi yang sangat baik di sektor pariwisata dan untuk mengembangkannya dibutuhkan pengelolaan yang baik. Oleh karena itu, setiap wilayah di Indonesia harus dapat mengelola dan mengembangkan potensi wisata masing-masing agar dapat memajukan pariwisata Indonesia sehingga dapat bersaing dengan negara yang lain.

Jawa Timur merupakan bagian dari pulau Jawa yang memiliki berbagai potensi wisata, yaitu wisata alam, budaya, sejarah, dan wisata khusus. Dalam rencana pengembangan pariwisatanya, Jawa Timur dibagi menjadi 7 kawasan yang memiliki penekanan pada obyek wisata tertentu, yaitu kawasan Surabaya, Bojonegoro, Madiun, Kediri, Malang, Madura, dan Jember. Kawasan Jember sendiri memiliki perencanaan pengembangan wisata di sektor wisata alam dan

minat khusus seperti wisata tirta, buru, dan agro (Direktorat Jenderal Pariwisata IV-15-16).



Gambar 1.1: Kategorisasi kawasan Jember berdasarkan keanekaragaman obyek
Sumber : Direktorat Jenderal Pariwisata (1994, p.VI-18)

Kabupaten Bondowoso yang termasuk dalam kawasan Jember, memiliki kedua potensi wisata tersebut yaitu di kawasan gunung Ijen. Dalam arahan rencana pengembangan pariwisata, sub kawasan Ijen memiliki status sangat diprioritaskan untuk dikembangkan (Direktorat Jenderal Pariwisata VIII-3).



Gambar 1.2 : Prioritas pembangunan kabupaten Bondowoso

Sumber: www.bondowosokab.go.id

Menurut Direktorat Jenderal Pariwisata (VIII-29), dalam kaitannya dengan status pengembangan sub kawasan Ijen, program pengembangan yang akan dilakukan adalah :

- Peningkatan mutu pelayanan, promosi ke luar negeri, pengembangan wisata minat khusus (agro)
- Kelengkapan usaha jasa pariwisata terutama akomodasi (kualifikasi melati/ *homestay*)
- Pembinaan kepariwisataan dalam bentuk peraturan
- Pengembangan manajemen pengelolaan pariwisata, pelatihan pramuwisata khusus (agro), peningkatan jumlah dan kualitas SDM
- Peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana, pengembangan sistem komunikasi internasional, peningkatan pelayanan air bersih, listrik dan telekomunikasi
- Pemanfaatan potensi kehutanan dan perkebunan, peningkatan dukungan sektor perhubungan
- Pengendalian dan pengawasan lingkungan dampak pariwisata

Kawasan (TPP)	Sub Kawasan (SKPP)	Dominasi Potensial	Kriteria Penilaian Berdasarkan Prioritas					Nilai	Rangking
			Obyek	Akomodasi	Sarana Prasarana	Daya dukung lingk.			
Jember	Surabaya	convention/jasa	III	I	I	I	80	I	
	Trowulan	budaya	I	III	II	II	75	II	
	Cresik	sejarah	IV	IV	IV	II	51,2	III	
Malang	Malang	peristirahatan	III	II	III	II	66,5	II	
	Bromo	alam	I	II	II	I	85,2	I	
	Probolinggo	perkebunan	III	III	III	II	63,1	III	
Jember	Baluran	hutan savana pantai	II	III	II	I	76,7	III	
	Pleungkung	pantai	I	III	III	I	78,4	II	
	Meru Betiri	hutan	II	III	III	I	73,3	IV	
	Ijen	alam	II	II	II	I	79,1	I	

Keterangan:
 I : Sangat diprioritaskan untuk dikembangkan
 II : Diprioritaskan untuk dikembangkan
 III : Prioritas untuk dikembangkan sedang
 IV : Prioritas untuk dikembangkan kurang
 V : Tidak diprioritaskan

Sumber : Hasil Analisis Konsultan

Gambar 1.3 Matrik penilaian Sub Kawasan Ijen Prioritas
 Sumber : Direktorat Jenderal Pariwisata (1994, p.VIII-3)



Gambar 1.4: Arahan pengembangan SKPP Prioritas
 Sumber : Direktorat Jenderal Pariwisata (1994, p.VIII-29)

Dalam upaya mendorong perkembangan ekonomi, pemerintah kabupaten Bondowoso berusaha mengangkat potensi wilayah dengan menyusun masterplan kawasan Agropolitan (BAPPEDA Bondowoso par.3).

Menurut BAPPEDA Bondowoso, Agropolitan yaitu :

kota pertanian yang tumbuh dan berkembang karena berjalannya sistem dan usaha agribisnis serta mampu melayani, mendorong kegiatan pembangunan pertanian (agribisnis) di wilayah sekitarnya. Wilayah kabupaten Bondowoso memiliki karakteristik yang sangat sesuai untuk pengembangan sektor pertanian khususnya agribisnis, baik kehutanan, perkebunan dan pertanian. Salah satu kawasan potensial pengembangan agribisnis adalah bagian timur wilayah kabupaten Bondowoso yang berada pada punggung pegunungan Kendeng Utara atau berada pada lereng utara dan timur Gunung Ijen dan Gunung Raung. Selain kesuburan tanahnya yang memiliki potensi dan prospek yang baik untuk pengembangan pertanian dan perkebunan, kawasan ini juga potensial sebagai pendukung pengembangan wisata, khususnya kawasan Kawah Ijen (I-1-2).

Keberadaan kawasan agropolitan nantinya juga bisa menjadi gerbang menuju kawasan wisata gunung Ijen yang sudah mendunia dan menjadi salah satu objek wisata alam yang sangat diminati baik oleh wisatawan lokal maupun mancanegara karena wisatawan bisa menikmati komoditas agro sebelum menuju ke Ijen.

Salah satu kawasan agropolitan adalah di desa Kalisat yang terletak di kecamatan Sempol, kabupaten Bondowoso. Di desa ini terdapat komoditas agro yaitu perkebunan kopi arabika seluas 1169 hektar, stroberi seluas \pm 7 hektar, serta produksi kopi luwak yang semuanya dikelola oleh PTPN XII (Persero). Keseluruhan wilayah Sempol ini adalah milik pemerintah, sehingga penduduk di wilayah ini hampir seluruhnya bekerja di perkebunan milik PTPN XII (Persero). ("Menikmati Strawberry di Kaki Ijen" par.6 ; Dinas Pekerjaan Umum IV-21).



Gambar 1.5 : Lokasi desa Kalisat yang termasuk dalam kecamatan Sempol

Sumber : <http://alie.student.umm.ac.id/2010/02/03/sekilas-tentang-bondowoso/>

Di desa Kalisat ini juga terdapat tempat penginapan yang menyediakan fasilitas agrowisata namun belum mendukung sepenuhnya keberadaan komoditas agro tersebut. Hal ini bisa dilihat dari fasilitas yang ada hanya berupa keliling kebun dan kunjungan ke pabrik kopi. Bila dilihat dari sisi agro, perkebunan dan pengolahan memang sudah ada. Namun bila dilihat dari sisi wisata, penyediaan fasilitas wisata untuk mendukung fasilitas agro yang ada belum maksimal. Hal ini terbukti dengan banyaknya wisatawan yang ke tempat penginapan tersebut hanya dengan tujuan berwisata ke Kawah Ijen bukan untuk beragrowisata meskipun pihak pengelola sudah mengadakan paket wisata tur kebun. Dengan keadaan fasilitas yang ada saat ini, perlu diadakan pengembangan fasilitas dengan mengangkat potensi agro.



Gambar 1.6 : Kondisi bangunan penerima di lokasi

Sumber: Dokumentasi pribadi (Desember 2010)



Gambar 1.7 : Kondisi bangunan penginapan di lokasi

Sumber: Dokumentasi pribadi (Desember 2010)

Saat ini kopi merupakan salah satu komoditas perdagangan terbesar di dunia setelah minyak bumi dan gas. Kopi merupakan minuman ekstase berkafein tinggi ini menempati peringkat 2 dunia, satu tingkat di bawah air putih dalam hal konsumsi. Oleh karena itu banyak negara yang berlomba-lomba memasok kopi, memenuhi tingginya tingkat permintaan dari berbagai negara di dunia. Indonesia sendiri berada di urutan ke 3 sebagai pemasok kopi dunia (Eda, Ignacia par.1).

Pada awalnya, jenis kopi yang ditanam di Indonesia adalah kopi arabika yang didatangkan dari Yaman, namun karena terserang hama, tanaman kopi arabika tersebut tidak dapat bertahan, dan akhirnya diganti dengan tanaman kopi robusta yang lebih tahan hama. Walaupun terbatas, masih ada beberapa wilayah dataran tinggi yang menanam kopi jenis arabika karena pada dataran tinggi kopi arabika masih bisa bertahan seperti yang terdapat di Gunung Ijen (Aak 19-20).

Kopi arabika di Ijen merupakan komoditas agro utama dan dikenal dengan *Java Coffee* yang merupakan salah satu ikon kopi terkenal di dunia. Kopi arabika terkenal sangat mantap dengan rasa pahit dan masam, berbeda dengan kopi robusta yang hanya terasa pahit saja (Masluki par1).

Sedangkan kopi luwak adalah kopi yang sangat terkenal dengan rasanya yang khas dan harganya yang mahal. Di gunung Ijen, kopi luwak sendiri awalnya berasal dari kopi arabika yang telah dipilih dan dimakan oleh luwak (*Paradoxorus*

hermaproditus) (“Kopi Luak, Kopi Termahal sampai Rp 2 Juta perkilogram” par. 1 and 8; PTPN XII par.1).

“Luwak memilih buah kopi yang mempunyai tingkat kematangan yang optimum berdasarkan rasa dan aroma serta memakannya dengan mengupas kulit luarnya dengan mulut, lalu menelan lendir serta bijinya” (PTPN XII par.1).

Biji kopi yang keluar bersama kotoran itulah yang nantinya akan dijadikan kopi luwak dan fermentasi yang terjadi itulah yang menyebabkan rasa kopi luwak berbeda dengan kopi biasa.



Gambar 1.8 : Luwak dan feses berupa biji kopi

Sumber : <http://reni458.blogspot.com/>



Gambar 1.9 : Perkebunan kopi

Sumber : Dokumentasi pribadi (Desember 2010)

Menurut Rahmat Rukmana, stroberi merupakan

salah satu komoditas buah-buahan terpenting di dunia, terutama untuk negara-negara beriklim subtropis. Permintaan dunia akan buah stroberi yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. [...] Budidaya stroberi yang pada mulanya didominasi daerah atau negara beriklim subtropis, akan tetapi seiring perkembangan ilmu dan teknologi pertanian yang semakin maju, kini stroberi mendapat perhatian pengembangannya di daerah beriklim tropis. Walau stroberi bukan merupakan tanaman asli Indonesia, namun pengembangan komoditas ini yang berpola agribisnis dan agroindustri dapat dikategorikan sebagai salah satu sumber pendapatan baru dalam sektor pertanian. (9-10).

Stroberi di gunung Ijen bukan merupakan komoditas utama karena memang baru 4 tahun terakhir dikembangkan. Budidaya stroberi di Ijen tidak menggunakan bahan kimiawi sehingga sangat sehat untuk dikonsumsi. Stroberi di Ijen sesuai dengan iklim disana yang kering dan tumbuh pada ketinggian 1.000-1.500 meter di atas permukaan laut. Rasa stroberi di Ijen lebih manis, lebih renyah, dibandingkan stroberi dari daerah basah seperti Bogor dan Bedugul. Hal ini dapat menjadikan komoditas stroberi gunung Ijen dapat menjadi stroberi unggulan di Indonesia.



Gambar 1.10 : Kebun stroberi

Sumber: <http://langkahempus.blogspot.com/2010/10/say-hi-to-genuine-hospitality-and.html>

Desa Kalisat yang memiliki komoditas agro kopi arabika yang luas dan terkenal serta komoditas stroberi yang dikembangkan bisa menjadi daya tarik yang sangat besar apalagi bila disandingkan dengan Kawah Ijen yang memiliki potensi wisata alam yang sudah sangat dikenal di mancanegara. Potensi keindahan alam yang ditawarkan juga sangat mengesankan, banyak pegunungan dengan pepohonan yang hijau ditambah dengan hamparan kebun yang luas. Dengan adanya keindahan alam itu, maka akan menarik masyarakat yang ingin merilekskan pikiran sejenak dari hiruk pikuk kehidupan kota.

Dengan proyek ini, diharapkan potensi komoditas agro dan wisata yang sudah ada dapat dimaksimalkan dan memberi kesan tersendiri terhadap wisatawan yang datang, dapat selaras dengan alam sehingga kerusakan lingkungan dapat diminimalkan dan dapat menawarkan keindahan alam kepada wisatawan serta menjadi gerbang masuk ke wisata alam Kawah Ijen.

1.3 Masalah Desain

Adapun permasalahan desain yang muncul adalah sebagai berikut :

- Bagaimana menghadirkan fasilitas agrowisata dengan mengenalkan kopi dan stroberi kepada wisatawan sehingga potensi agro dan wisata yang dihadirkan dapat diangkat secara maksimal
- Bagaimana menghadirkan fasilitas agrowisata harmoni dengan alam sehingga membuat wisatawan merasakan keindahan alam dan suasana kehidupan di perkebunan kopi dan stroberi dengan kehidupan masyarakat Kalisat di dalamnya
- Bagaimana menghadirkan fasilitas agrowisata yang meminimalkan kerusakan ekosistem sehingga meminimalkan kerugian lingkungan

1.4 Tujuan Proyek

Adapun tujuan proyek secara garis besar adalah:

- Menjadi fasilitas agrowisata sekaligus edukasi bagi wisatawan yang ingin mengetahui dan belajar mengenai ekosistem kopi dan stroberi

- Menjadi fasilitas agrowisata yang membuat wisatawan merasakan keindahan alam dan suasana kehidupan di perkebunan kopi dan stroberi dengan kehidupan masyarakat Kalisat di dalamnya
- Menjadi fasilitas agrowisata yang meminimalkan kerusakan ekosistem sehingga meminimalkan kerugian lingkungan sehingga terjadi keseimbangan antara manusia, lingkungan binaan, dan alam
- Memajukan perekonomian kabupaten Bondowoso melalui bidang pariwisata
- Memajukan wisata minat khusus berupa agrowisata di Indonesia, khususnya agrowisata desa Kalisat, kabupaten Bondowoso, provinsi Jawa Timur

1.5 Manfaat Proyek

Dengan tercapainya tujuan-tujuan proyek, maka manfaat yang diharapkan antara lain:

- Bagi pemerintah
 - Membantu mengembangkan dan mengenalkan potensi agro yang dimiliki menjadi fasilitas agrowisata disamping wisata alam yang dimiliki kabupaten Bondowoso
 - Menambah pemasukan kas daerah kabupaten Bondowoso
 - Memajukan perekonomian kabupaten Bondowoso melalui pariwisata
 - Menyukseskan rencana agropolitan di kabupaten Bondowoso
- Bagi wisatawan
 - Menjadi alternatif wisata selain wisata alam Ijen dan bisa lebih mengenal ekosistem kopi dan stroberi sebagai komoditas agro di Bondowoso
 - Menjadi fasilitas agrowisata sekaligus edukasi mengenai ekosistem kopi dan stroberi
 - Menjadi fasilitas agrowisata yang menawarkan keindahan alam serta suasana kehidupan perkebunan di Kalisat Bondowoso
- Bagi masyarakat sekitar

- Menghadirkan fasilitas yang meminimalkan kerusakan lingkungan, sehingga lingkungan tempat tinggal tetap terjaga

1.6 Sasaran Proyek

Fasilitas ini mempunyai sasaran pengguna, yaitu antara lain:

- Wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang ingin berwisata dan belajar mengenai kopi dan stroberi dan menikmati keindahan alam serta merasakan suasana kehidupan di perkebunan kopi dan stroberi dengan kehidupan masyarakat Kalisat di dalamnya

1.7 Lingkup Pelayanan Proyek

Adapun lingkup pelayanan dari fasilitas agrowisata ini adalah :

1.7.1 Lingkup Perancangan

Adapun lingkup perancangan dari fasilitas agrowisata ini adalah :

- Desain bangunan dan fasilitas
- Desain *site plan* penataan proyek

1.7.2 Lingkup wilayah

Adapun lingkup wilayah dari fasilitas agrowisata ini adalah berskala lokal , nasional, dan internasional yaitu :

- Lokal

Proyek fasilitas agrowisata ini dapat melayani daerah sekitar seperti wilayah Bondowoso, kawasan Jember dan regional Jawa Timur.
- Wisatawan lokal yang ingin berwisata, belajar dan menikmati komoditas agro kopi dan stroberi
- Nasional

Proyek ini bertujuan untuk mengenalkan kepada masyarakat luas Indonesia mengenai keberadaan agrowisata terutama kopi arabika yang dikenal *Java Coffee*, stroberi yang berbeda dari yang lain di Indonesia, kopi luwak dengan bahan dasar kopi arabika, keindahan alam serta suasana kehidupan perkebunan di Kalisat.

- Wisatawan nasional yang ingin berwisata, belajar dan menikmati komoditas agro kopi dan stroberi.
- Internasional

Proyek ini bertujuan untuk mengenalkan kepada masyarakat luar negara Indonesia mengenai keberadaan agrowisata sebagai salah satu tawaran wisata selain wisata alam Kawah Ijen.
- Wisatawan internasional yang ingin berwisata, belajar dan menikmati komoditas agro kopi dan stroberi disamping menikmati wisata alam Kawah Ijen.

1.8 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk perancangan proyek ini adalah:

- Studi literatur

Studi pengumpulan data yang dibutuhkan, yang berhubungan dengan proyek baik dari buku maupun melalui media *internet* untuk memperoleh informasi mengenai proyek- proyek serupa yang terdapat di daerah lain.
- Survei lapangan

Pengamatan langsung ke lokasi yang dipilih untuk mengetahui secara langsung kondisi tapak, mengenal potensi-potensi yang dapat dimanfaatkan dan permasalahan apa saja yang harus diselesaikan.
- Wawancara

Wawancara secara langsung kepada pihak yang terkait dengan perkebunan kopi dan stroberi.

1.9 Pendekatan Perancangan

Menurut A.J. Anselm, perkembangan pembangunan yang ada saat ini memiliki hubungan yang kurang baik antara lingkungan binaan dengan alam sekitarnya. Perkembangan teknologi dan sains menunjukkan karakter arsitektur yang didominasi mesin, tidak manusiawi, dan tidak ramah lingkungan. Hal ini mengakibatkan penghabisan besar-besaran di alam.

Oleh karena itu, dalam waktu yang terus berjalan ini dibutuhkan perencanaan pembangunan yang ramah lingkungan (195).

Keberadaan perkebunan di daerah Kalisat dengan ekosistem kopi dan stroberi yang berlimpah, serta nuansa alam yang sangat kental menjadi lokasi yang tepat untuk dijadikan tempat wisata. Sebagai tempat wisata yang sangat kental dengan nuansa alam dan keadaannya masih sangat baik, serta pola hidup masyarakat yang sangat akrab dengan alam, ditambah dengan keinginan untuk menghadirkan wisata yang mengenalkan komoditas kopi dan stroberi, tentu saja alam dan suasana perkebunan yang ada harus tetap terjaga. Dengan keberadaan alam inilah, muncul suatu permasalahan bagaimana nantinya desain dapat harmoni dengan alam dan tidak merugikan lingkungan, sehingga ekosistem yang ada tidak terganggu keberadaannya.

Dengan permasalahan yang ada dan harapan dalam perencanaan pembangunan ramah lingkungan, maka pendekatan yang digunakan dalam perancangan adalah pendekatan ekologi. Pendekatan ekologi digunakan untuk mewujudkan fasilitas wisata yang harmoni dengan alam. Yang dimaksud harmoni dengan alam adalah bagaimana menghadirkan solusi desain yang mengangkat potensi setempat sehingga membuat wisatawan merasakan keindahan alam dengan suasana kehidupan perkebunan di Kalisat melalui arsitektur ekologis.

1.10 Pendalaman Perancangan

Pendalaman yang dipilih adalah pendalaman terhadap karakter ruang, dimana pendalaman ini mampu menjawab rumusan masalah yakni tentang kebutuhan menghadirkan suasana alam yang membuat wisatawan merasakan keindahan alam dan kehidupan di perkebunan kopi dan stroberi dengan kehidupan masyarakat Kalisat di dalamnya.